

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Depkes RI menyatakan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk di dalamnya keadaan gizi anak dalam rangka meningkatkan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat. Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, yang meliputi indikator angka harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat (Almatsier, 2010).

Anak prasekolah merupakan kelompok yang rentan untuk mengalami masalah gizi. Pada masa ini kondisi kesehatan anak masih belum stabil dan kebutuhan gizi mulai meningkat karena aktifitasnya mulai bertambah, sehingga memerlukan zat makanan yang relatif banyak dengan kualitas yang lengkap. Terpenuhinya kebutuhan gizi bagi seorang anak merupakan bagian dari pemenuhan gizi optimal bagi tubuh yang dianjurkan dan didasarkan pada tahapan usia, jenis kelamin, serta status kesehatan. Masyarakat perlu mengetahui prinsip-prinsip pengetahuan gizi untuk seluruh anggota keluarga

demikian mendapatkan gizi yang baik dan berada dalam tingkatan kesehatan yang baik bagi setiap anggota keluarga khususnya anak-anak (Khomsan, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan persentasi masalah gizi pada anak usia 4-6 tahun di Indonesia tergolong cukup tinggi yaitu 4,5% anak yang sangat kurus, dan 12% anak kegemukan. Pada usia ini anak-anak masih rentan terhadap gangguan gizi dan infeksi. Pemberian makanan yang bergizi tetap menjadi perhatian orang tua, para pembimbing, dan pendidikan di sekolah (Djaeni, 2004).

Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam penyusunan makan keluarga, pengasuhan dan perawatan anak. Bagi Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya di bidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial dalam masyarakat karena melalui pendidikan maka sikap, tingkah laku manusia dapat meningkat dan berubah citra sosialnya. Tingkat pendidikan juga dijadikan sebagai cermin keadaan sosial ekonomi masyarakat (Suhardjo, 2005).

Pengetahuan ibu tentang pemilihan makanan yang baik untuk mencapai hidup yang sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, kondisi kesehatan dan lain sebagainya. Dalam keluarga ibu berperan dalam mengatur makanan keluarga. Maka ibu adalah sasaran utama pendidikan gizi keluarga (Suhardjo, 2005).

Jumlah wanita yang terlibat dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja aktif semakin meningkat dan terbesar dalam semua sektor pekerjaan. Salah satu dampak negatif yang dikhawatirkan pada kegiatan di luar rumah adalah kurangnya pembinaan dan pemeliharaan anak. Karena masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi sejak usia dini yaitu usia 4 sampai 6 tahun (Depkes, 2002).

Pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak usia prasekolah tergantung pada karakteristik dan pengetahuan ibu terhadap pemberian pola makan terhadap anak. Dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada bulan November 2013 diketahui dari 20 responden di TK Pelangi Kelurahan Sangkrah Semanggi Surakarta, mayoritas ibu berpendidikan rendah sebesar 46%, untuk ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 67%, untuk status gizi anak diketahui dari pengukuran BB/TB status gizi anak tergolong baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan status gizi pada anak usia prasekolah.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan status gizi anak usia prasekolah di TK Pelangi Kelurahan Sangkrah Semanggi Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan status gizi anak usia prasekolah di TK Pelangi kelurahan Sangkrah Semanggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pendidikan, status pekerjaan Ibu dan tentang gizi anak usia prasekolah di TK Pelangi Kelurahan Sangkrah Semanggi.
- b. Mendiskripsikan status gizi anak pada usia prasekolah usia 4-6 tahun di TK Pelangi Kelurahan Sangkrah Semanggi.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan Ibu dengan status gizi pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Pelangi Kelurahan Sangkrah Semanggi.
- d. Menganalisis hubungan status pekerjaan ibu dengan status gizi pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Pelangi Kelurahan Sangkrah Semanggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi / Dinas Kesehatan

Sebagai bahan informasi status gizi anak prasekolah dan tingkat pengetahuan gizi ibu sehingga dapat dijadikan dasar dari pola asuh.

Kebijakan untuk mengadakan program perbaikan status gizi anak usia prasekolah.

2. Bagi TK Pelangi Kelurahan Sangkrah Semanggi

Dapat memberikan informasi status gizi anak TK kepada pihak sekolah sehingga dapat digunakan sebagai sumber kebijakan dan pertimbangan untuk mengadakan program peningkatan gizi anak usia prasekolah.

3. Bagi Ibu

Dapat memberikan informasi tentang status gizi anak usia prasekolah sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan tentang kebutuhan gizi anak.

